

Inovasi

Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen

ISSN : 0216 - 7786
Volume/No : 6/1, Januari 2010

Jiuhardi	<i>Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Agroindustri di Kalimantan Timur</i>
Priyagus	<i>Analisis Kausalitas antara Investasi dan PDRB di Kalimantan Timur Tahun 2001 - 2008</i>
Ardi Paminto	<i>Pengumuman Right Issue dampaknya terhadap Perubahan Capital Gain dan Dividen</i>
Siti Amalia	<i>Peluang dan Tantangan Industri Kecil di Samarinda</i>
Muhammad Ikbal	<i>Teori Agensi versus teori Stewardship dalam konsep Teori Akuntansi</i>
Michael	<i>Pengaruh Struktur Uang Beredar Terhadap Struktur Ekspor dan Struktur Devisa serta Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Indonesia</i>
Yana Ulfah	<i>Overview pola Hubungan Keputusan Investasi, kebijakan Pendanaan dan kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan</i>
Juliansyah Roy	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Indonesia</i>
Gusti Noorlitaria	<i>Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Memilih Koperasi Keuangan "Bank Syariah" di Surabaya</i>



Diterbitkan oleh:
Program Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
Jl. Tn. Grogot No. 1 Gn. Kelua Samarinda.
Telp. (0541) 749067

Inovasi

Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen

DAFTAR ISI

Jiuhardi	<i>Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Agroindustri di Kalimantan Timur</i>	1 – 10
Priyagus	<i>Analisis Kausalitas antara Investasi dan PDRB di Kalimantan Timur Tahun 2001-2008</i>	11 – 16
Ardi Paminto	<i>Pengumuman Right Issue dampaknya terhadap Perubahan Capital Gain dan Dividen</i>	17 – 26
Siti Amalia	<i>Peluang dan Tantangan Industri Kecil di Samarinda</i>	27 – 34
Muhammad Ikbal	<i>Teori Agensi versus teori Stewardship dalam konsep Teori Akuntansi</i>	35 – 40
Michael	<i>Pengaruh Struktur Uang Beredar Terhadap Struktur Ekspor dan Struktur Devisa serta Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Indonesia</i>	41 – 58
Yana Ulfah	<i>Overview pola Hubungan Keputusan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan</i>	59 – 68
Juliansyah Roy	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi Indonesia</i>	69 – 76
Gusti Noorlitaria	<i>Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Memilih Koperasi Keuangan "Bank Syariah" di Surabaya</i>	77 – 86

ANALISIS KAUSALITAS ANTARA INVESTASI DAN PDRB DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2001-2008

Priyagus

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman

priyagus1@gmail.com

Abstract

Penelitian menguji pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Investasi dalam hal ini adalah pembentukan modal tetap merupakan komponen penting dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur. Sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, pertumbuhan ekonomi Kaltim cenderung berfluktuasi dan menurun. Kondisi ini tidak terlepas dari krisis ekonomi dunia yang menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa menurun.

Hasil penelitian menunjukkan selama kurun waktu 2001-2008 di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain tidak adanya hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Keywords: Investment, PDB, Economic Growth

I. Pendahuluan

Secara struktural Produk Domestik Regional Brutto dari sisi pengeluaran terdiri dari konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor netto atau secara matematik dapat diformulasikan sebagai berikut $Y = C + I + G + X - M$. Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka jika terjadi penambahan (Δ) nilai salah satu komponen PDRB misalnya investasi (I), maka akan terjadi penambahan (Δ) pada PDRB. Dengan kata lain jika terjadi perubahan atau pertumbuhan salah satu komponen akan menyebabkan pertumbuhan pada PDRB, kondisi ini terjadi karena keseimbangan PDRB adalah identitas.

Investasi dalam hal ini adalah pembentukan modal tetap merupakan komponen penting dalam struktur perekonomian Kalimantan Timur. Kontribusinya rata-rata mencapai 15% selama tahun 2001-2008 dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 8% pertahun. Meningkatnya pembentukan modal tetap akan meningkatkan kapasitas produksi pada satu sisi dan pada sisi lain akan meningkatkan permintaan. Oleh sebab itu sering dikatakan bahwa investasi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena tidak hanya penawaran yang meningkat tetapi dari sisi permintaan juga terjadi peningkatan.

Secara sektoral investasi di Kalimantan Timur (Kaltim) lebih diarahkan pada sektor pertambangan dan industri karena secara struktural perekonomian Kaltim didominasi oleh kedua sektor tersebut yang mencapai 76%. Kondisi ini terjadi karena basis perekonomian Kaltim berasal dari sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*un-renewable*) seperti minyak dan gas bumi serta hasil tambang yang relatif padat

modal (*capital intensive*) karena lebih banyak menggunakan teknologi daripada tenaga manusia.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, pertumbuhan ekonomi Kaltim cenderung berfluktuasi dan menurun. Kondisi ini tidak terlepas dari krisis ekonomi dunia yang menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa menurun. Melemahnya permintaan ini selanjutnya akan menurunkan harga beberapa komoditas ekspor negara-negara berkembang tidak terkecuali Indonesia atau Kaltim yang berbasis ekspor minyak dan barang tambang. Dengan ketergantungan yang besar terhadap ekspor, maka perekonomian Kaltim menjadi sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan eksternal atau ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah indikator kemajuan kegiatan masyarakat dalam memproduksi dan konsumsi. Artinya jika terjadi pertumbuhan maka dapat diduga telah terjadi peningkatan dalam kegiatan masyarakat yang selanjutnya dapat merupakan salah satu daya tarik kegiatan untuk berinvestasi.

Investasi merupakan komponen penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun apakah kegiatan investasi dilakukan karena telah terjadi pertumbuhan, ataukah pertumbuhan merupakan daya tarik untuk meningkatkan investasi di Kaltim. Kondisi ini merupakan sesuatu yang penting untuk diteliti, guna memberikan penjelasan tentang arah hubungan dan menyusun kebijakan yang terkait dengan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

II. Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat perlu (*necesserly condition*) dalam pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan standar hidup. Beberapa pendapat tentang pengertian pertumbuhan ekonomi sebagai berikut :

Pertumbuhan ekonomi menurut Case (2004:631) adalah *An increasse in the total output of an economy or as an increase of real GDP per capita*. Selanjutnya Taylor (2004:397) menjelaskan *An upward trend in real GDP, reflecting expantion in the economy over time*. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan *output* total dalam perekonomian atau kenaikan GDP riil per kapita atau pertumbuhan ekonomi merupakan kecenderungan yang meningkat dari GDP riil, sebagai akibat dari perkembangan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.

Menurut McConnel and L Brue (2002:323) menerangkan "pertumbuhan ekonomi bersumber dari enam faktor yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu penawaran, permintaan dan efisiensi. **Penawaran meliputi:** Kenaikan jumlah dan kualitas sumberdaya alam, kenaikan jumlah dan kualitas sumberdaya manusia, kenaikan barang-barang modal atau stok kapital, Perbaikan dalam teknologi. **Permintaan meliputi:** Daya beli atau permintaan yang dilakukan oleh rumah tangga, swasta dan pemerintah terhadap barang dan jasa. Sedangkan efisiensi adalah : Alokasi sumberdaya untuk memproduksi barang dan jasa secara maksimum"

Gwartney *et al.* (2003:374) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang kompleks, bersumber dari beberapa faktor yang saling kait mengait atau *The process of economic growth is complec. Several faktor contribute growth and they are often interrelate... .., economic growth is jointly determined several factor.*

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang juga merupakan faktor produksi, bersumber dari sisi penawaran, permintaan dan efisiensi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebagai proses

yang kompleks dan bersumber dari faktor-faktor yang saling mengait. Selanjutnya faktor produksi yang menjadi analisis dalam penelitian ini meliputi investasi/pembentukan modal tetap brutto, sedangkan faktor produksi lain diasumsikan konstan.

Investasi dalam makroekonomi adalah Arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik, atau jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Faktor yang mempengaruhi investasi adalah tingkat bunga, pajak dan *output* beberapa periode ke depan (Dornbursh, 2004:336). Sedangkan menurut McEachern (2000:181) yang mempengaruhi investasi adalah tingkat bunga dan ekspektasi usaha.

Selanjutnya dijelaskan pula investasi adalah tambahan modal di mana dalam perusahaan dikatakan sebagai kapital stok (*New capital addition to a firm's capital stock*), atau tambahan dana yang menyebabkan kenaikan kapital (*flow that increases the stock of capital*). (Case, 2004:217). Menurut Taylor (2004:417) investasi adalah *Purchase of final goods by firm plus purchase of newly produced residence by household*.

Sukirno (2005:366-383) menjelaskan : "Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi, tujuannya untuk mengganti dan terutama menambah barang-brang modal dalam perekonomian, selanjutnya digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi adalah : suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional, barang modal yang sekarang tersedia dan kebijakan pemerintah"

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah tambahan modal untuk mengganti atau menambah peralatan guna memperbesar produksi. Sifat investasi dapat berbentuk *Directly Productivity Capital* (DPC) dan *Economic Overhead Capital* (EOC), namun istilah yang sering digunakan adalah *Direct Productivity Activity* (DPA) dan *Social Overhead Capital* (SOC).

Investasi dalam studi ini dibatasi pada investasi swasta yang meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang bersifat DPA serta investasi pemerintah dalam bentuk pengeluaran pembangunan yang lebih bersifat SOC.

Keterkaitan antara pertumbuhan dan investasi sangat jelas, karena investasi merupakan faktor produksi atau permintaan (Mc Connel) yang akan mendorong pertumbuhan, sedangkan investasi yang dilakukan oleh swasta dan pemerintah dipengaruhi adanya ekspektasi usaha (Mc Eachern) yang tak lain adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan pendapatan nasional (Sukirno).

III. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (PDRB sisi pengeluaran) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur tahun 2001-2008 atau data kuartalan selama 8 tahun. Sedangkan model analisis yang digunakan adalah model Granger dan diadaptasi dari Siregar (1999). Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y_t = a + a_1 Y_{t-1} + a_2 Y_{t-2} \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_t = b + b_1 Y_{t-1} + b_2 Y_{t-2} + b_3 I_{t-1} + b_4 I_{t-2} \dots \dots \dots (2)$$

$$I_t = c + a_1 I_{t-1} + c_2 I_{t-2} \dots \dots \dots (3)$$

$$I_t = d + d_1 Y_{t-1} + d_2 Y_{t-2} + d_3 I_{t-1} + d_4 I_{t-2} \dots \dots \dots (4)$$

$$Z_t = (b_3 + b_4) \dots \dots \dots (5)$$

$$Z_1 = (d_3 + d_4) \dots\dots\dots (6)$$

$$H_0 : Z_1 = 0 \dots\dots\dots (7)$$

$$H_1 : Z_2 = 0 \dots\dots\dots (8)$$

Jika $H_0 : Z_1$ ditolak dan nilai $Z_1 > 0$, maka investasi menyebabkan pertumbuhan PDRB dan kalau $Z_1 < 0$, maka pertumbuhan investasi menghambat pertumbuhan PDRB. Jika $H_0 : Z_2$ ditolak, maka hubungan terjadi sebaliknya yaitu pertumbuhan PDRB menyebabkan pertumbuhan investasi.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F seperti yang disarangkan oleh Foot dan Nort dan diadaptasi dari Siregar (1999). Adapun formulasinya adalah:

$$F = \{(SSR_1 - SSR_2) / (DF_1 - DF_2) / (SSR_2 / DF_2) \dots\dots\dots (9)$$

SSR_1 = Sum of squarer residual yang diperoleh dari regresi dasar.

SSR_2 = Sum of squarer residual yang diperoleh dari regresi dengan variabel lainnya.

DF_1 = Derajat bebas dari regresi dasar

DF_2 = Derajat bebas dari regresi dengan variabel lainnya.

IV. Analisis Dan Pembahasan

Hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan poragram SPSS menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y_t &= 0,359 + 0,636 Y_{t-1} - 0,135 Y_{t-2} & R &= 0,285 & Dw &= 1,923 \\ &\quad (0,005) \quad (0,533) \\ Y_t &= 0,368 + 0,939 Y_{t-1} - 0,051 Y_{t-2} - 0,110 I_{t-1} - 0,018 I_{t-2} & R &= 0,365 \\ &\quad (0,070) \quad (0,925) \quad (0,421) \quad (0,905) & DW &= 1,987 & It \\ &= 1,044 + 0,535 I_{t-1} - 0,041 I_{t-2} & R &= 0,281 & DW &= 2,042 \\ &\quad (0,008) \quad (0,826) \\ It &= 1,083 + 0,575 I_{t-1} - 0,065 I_{t-2} - 0,170 Y_{t-1} - 0,061 Y_{t-2} & R &= 0,282 \\ &\quad (0,245) \quad (0,902) \quad (0,924) \quad (0,975) & DW &= 2,037 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil uji F dengan formulasi yang telah dirumuskan sebelumnya memberikan hasil F hitung untuk persamaan Y_t sebesar 1,5670, sedangkan F hitung untuk persamaan It sebesar 0,0777. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 5,57, maka nilai F hitung < nilai F tabel. Oleh sebab itu hipotesis nol (H_0) pada tingkat 5% tidak dapat ditolak atau diterima. Dengan demikian nilai $Z_1 = -0,128$ dan $Z_2 = -0,109$ tidak berbeda nyata dengan nol. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam kurun waktu 2001-2008 pertumbuhan investasi di Kalimantan Timur tidak berbengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Dalam analisis ini juga dicoba menggunakan data tahunan, tetapi hasil yang diberikan juga tidak signifikan meskipun dengan nilai parameter yang berbeda untuk setiap persamaan.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, karena pertumbuhan ekonomi itu sendiri disebabkan oleh banyak faktor yang saling kait mengait dalam proses yang kompleks, seperti halnya dijelaskan oleh Gwartnay : *Economic growth is jointly determined several factor*. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh investasi saja tetapi masih banyak faktor yang lain dan tidak hanya berhubungan secara langsung, tetapi bisa terjadi karena hubungan tidak langsung. Faktor jumlah dan kualitas tenaga

kerja, teknologi, manajemen (kebijakan ekonomi makro dan mikro) yang berorientasi pada pemerataan akan cenderung mengabaikan pertumbuhan, serta faktor-faktor non ekonomi seperti kepastian hukum dan stabilitas politik juga akan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dideteksi melalui peningkatan produksi (nilai tambah barang dan jasa) berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dari satu periode ke periode yang lain. Pada sisi lain pertumbuhan juga dapat dideteksi melalui peningkatan pengeluaran rumah tangga, pemerintah, swasta serta kegiatan luar negeri (ekspor dan impor) dan yang terakhir pertumbuhan dapat dideteksi dari peningkatan pendapatan faktor-faktor produksi baik berupa upah, sewa, bunga dan laba. Oleh karena PDRB dapat dideteksi dari beberapa pendekatan, maka tidak mustahil pertambahan PDRB juga disebabkan oleh banyak faktor. Melalui kegiatan produksi maka PDRB dapat dipengaruhi oleh efisiensi dan produktivitas dari input (faktor produksi) yang digunakan. Melalui kegiatan pengeluaran dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, konsumsi dan investasi pemerintah, pengeluaran swasta serta kegiatan luar negeri yang terkait dengan ekspor dan impor barang/jasa, sedangkan berdasarkan pendapatan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan / jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan investasi karena investasi yang dilakukan mempertimbangkan beberapa faktor seperti pajak, tingkat bunga dan depresiasi (Sukirno, McEachern). Artinya jika pajak dan depresiasi meningkat sehingga manfaat (benefit) investasi yang bersumber dari pertumbuhan akan berkurang atau bahkan hilang, maka investasi tidak akan dilakukan.

Pada sisi lain investor mengharapkan pada tingkat pertumbuhan tertentu baru investasi akan menguntungkan atau dilakukan, sehingga meskipun ada pertumbuhan, tetapi jika belum mampu menciptakan permintaan yang sepadan dengan kenaikan investasi, maka investasi tidak akan dilakukan (*instability theorem*). Oleh sebab itu akan menjadi logis dan bisa diterima mana kala pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan investasi, karena pertumbuhan ekonomi belum memberikan manfaat (benefit) yang menguntungkan.

Secara ekonomi investasi akan dilakukan jika terjadi return yang menguntungkan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sedangkan return yang menguntungkan atau benefit, hanya akan tercipta mana kala terjadi selisih yang signifikan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu pertumbuhan bukanlah satu-satunya daya tarik untuk melakukan investasi karena masih ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. Faktor ekonomi seperti tingkat bunga, biaya-biaya transaksi, upah dan ketidak pastian baik yang terkait dengan hukum, ekonomi dan stabilitas politik, khususnya untuk investasi jangka panjang sangat dipertimbangkan sebelum kegiatan investasi itu dilakukan.

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

Selama kurun waktu 2001-2008 di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain tidak adanya hubungan kausalitas antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Agar pertumbuhan investasi dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, maka alokasi investasi selayaknya lebih diarahkan pada investasi yang produktif serta meningkatkan efisiensi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang mampu

merangsang investasi adalah jika pertumbuhan tersebut mampu meningkatkan daya beli masyarakat, atau pertumbuhan yang berbasis pada kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga perluasan produksi akibat meningkatnya investasi dapat diimbangi dengan kenaikan permintaan masyarakat serta adanya kepastian hukum dan stabilitas politik yang mantap untuk menjamin kepastian berusaha dan pengambilan keputusan yang tepat bagi para pelaku ekonomi.

Referensi

- Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA, 2002-2009. *Produk Domestik Regional Brutto Kalimantan Timur Menurut Penggunaan*: BPS dan BAPPEDA Tingkat I Kaltim.
- Case, E Karl and Ray C. Farir, 2004. *EPrinciples of economic*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Dornbush, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz, 2004. *Makroekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi
- Gwartney, D James, Richard L .Stroup, Russel S.Sobel, David A.Macpherson, 2003. *Economics: Private and Public Choice*. USA: South-Western, Thomson Learning.
- Manurung, Joni; Manurung, Adler Haymas; Saragi, Ferdinand Dehoutman, 2005. *Ekonomometrika, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- MCEachern, 2000. *Ekonomi Makro, Pendekatan Konteporer* (Terjemahan Sigit Trindaru). Jakarta: Salemba Empat.
- McConnel, R Campbell and Stanley L Brue, 2002. *Economics*. New York : McGraw-Hill Companies.
- Sukirno, Sadono,, 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT Rajargafindo
- Siregar, Masdjidin, 1999. Kausalitas antara Ekspor dan PDB di Indonesia, 1971-1997. *EKI*, Vol.XI.VII. No.3. pp.313-329.
- Taylor, B John, 2004. *Economics*. USA : Houghton Mifflin company Company.